

ANALYSIS OF FINANCIAL LITERATION LEVELS IN MANAGING FUNDS IN STATE 40TH SMP PEKANBARU

Ainil Huda¹ Gusnardi² RM Riadi³

Email: ainil.huda@student.unri.ac.id, gusnardi@lecturer.unri.ac.id², rm riadi@lecturer.unri.ac.id³
No. HP. 085271334505

*Economic Education Study Program
Departement of Social Sciences
Faculty of Teacher Training and Education
University of Riau*

Abstrack: *This study aims to analyze the level of financial literacy and the level of financial management of financial managers in particular the management of School Operational Cost funds at Junior High Schools 40Pekanbaru, The data in the study of primary data in the form of questionnaires and secondary data sourced from financial statement data Operational Cost funds Junior High School 40 Pekanbaru.. Sampling with saturated sampling technique where all populations are sampled. The data analysis technique used is quantitative descriptive analysis by using SPSS (Statistical Package for Social Science) program. The results showed that the level of financial literacy of Operational Cost funds managers in Junior High School 40 Pekanbaru was classified as high because it was in the Suff Literate category, the level of management of Operational Cost funds in Junior High School 40 Pekanbaru was also in the very high category. the Operational Cost funds supervision indicator is the indicator that dominates the highest value of the 3 (three) other indicators with an average value reaching 10. This proves that the supervision of Operational Cost funds in Junior High School 40 Pekanbaru has been done very well.*

Key Words: *Financial Literacy, Financial Management*

ANALISIS TINGKAT LITERASI KEUANGAN DALAM PENGELOLAAN DANA BOS DI SMP NEGERI 40 PEKANBARU

Ainil Huda¹ Gusnardi² RM Riadi³

Email: ainil.huda@student.unri.ac.id, gusnardi@lecturer.unri.ac.id², rm riadi@lecturer.unri.ac.id³
No. HP. 085271334505

Program Studi Pendidikan Ekonomi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat literasi keuangan dan tingkat pengelolaan keuangan pengelola dana Biaya Operasional Sekolah (BOS) di SMP Negeri 40 Pekanbaru. Populasi penelitian ini adalah pengelola dana BOS di SMP Negeri 40 Pekanbaru. Adapun cara pengambilan sampel dengan teknik sampling jenuh dimana semua populasi dijadikan sampel karena jumlah populasi yang relatif kecil. Penelitian ini menggunakan data primer berupa kuesioner dan data sekunder yang bersumber dari data laporan keuangan dana BOS SMP Negeri 40 Pekanbaru. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan bantuan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan pengelola dana BOS SMP Negeri 40 Pekanbaru berada pada kategori *Suff Literate* dan tingkat pengelolaan keuangan pengelola dana BOS SMP Negeri 40 Pekanbaru berada pada kategori sangat baik.

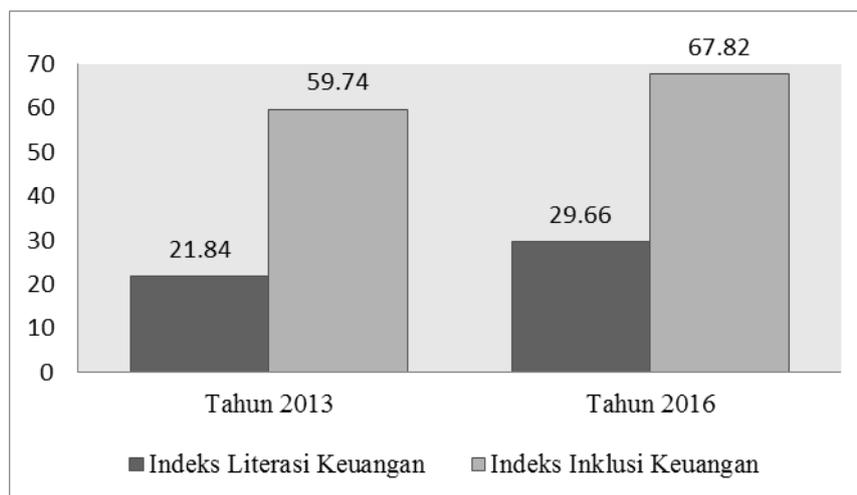
Kata Kunci: Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan

PENDAHULUAN

Pengetahuan dan pemahaman tentang keuangan sangat dibutuhkan oleh setiap individu agar dapat membuat keputusan yang benar dalam keuangan. Adanya pengetahuan keuangan dan literasi keuangan akan membantu individu dalam mengatur perencanaan keuangan. Pengelolaan keuangan yang tidak efektif dapat mengakibatkan perilaku yang membuat konsumen lebih rentan terhadap krisis keuangan yang parah (Braunstein dan Welch, 2002).

Dewasa ini literasi keuangan semakin mendapat perhatian di banyak negara maju yang menunjukkan betapa pentingnya tingkat literasi keuangan. Namun tingkat literasi keuangan Indonesia masih tertinggal dari Malaysia dan Singapura dimana indeks literasi keuangan Indonesia tahun 2013 adalah 21,48%. Hal ini menunjukkan bahwa dari setiap 100 penduduk Indonesia hanya sekitar 22 orang yang termasuk kategori *Well Literate*. Sementara indeks literasi keuangan Malaysia dan Singapura masing-masing 65% dan 98%.

Sementara pada Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) kedua yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2016 menunjukkan indeks literasi keuangan sebesar 29,66% dan indeks inklusi keuangan sebesar 67,82%. Angka tersebut meningkat dibanding hasil SNLIK pada 2013, yaitu indeks literasi keuangan 21,84% dan indeks inklusi keuangan 59,74%. Dengan demikian telah terjadi peningkatan pemahaman keuangan (*well literate*) dari 21,84 persen menjadi 29,66 persen, serta peningkatan akses terhadap produk dan layanan jasa keuangan (inklusi keuangan) dari 59,74 persen menjadi 67,82 persen.



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (2016)

Gambar 1. Indeks Literasi Keuangan (2013-2016) berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2016

Tingginya tingkat literasi keuangan masyarakat selain dilihat dari pengelolaan keuangan pribadi juga dapat dilihat dari kemampuan pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Dana BOS merupakan program pemerintah yang pada dasarnya dipergunakan untuk penyediaan pendanaan biaya operasi nonpersonalia bagi satuan pendidikan dasar sebagai pelaksana program wajib belajar.

BOS yang merupakan program dari pemerintah pusat tentunya membutuhkan pengelolaan yang baik. Pentingnya pengelolaan dana BOS karena dengan pengelolaan yang baik akan membantu ketercapaian tujuan dari program BOS dengan efektif dan efisien. Pengelolaan dana BOS yang baik merupakan suatu keberhasilan sekolah dalam mengelola dana BOS.

Penelitian mengenai literasi keuangan sebelumnya telah dilakukan oleh G. Surendar dan VV Subramanya Sarma (2018) menemukan bahwa tingkat melek keuangan di kalangan dosen Perguruan Tinggi di kota Warangal sangat memuaskan. Penelitian ini menemukan bahwa mayoritas dosen memiliki tingkat melek keuangan yang tinggi, sadar akan berbagai aspek perencanaan keuangan pribadi dan mampu merencanakan sendiri keuangan mereka.

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana tingkat literasi keuangan dan tingkat pengelolaan keuangan pengelola dana BOS di SMPN 40 Pekanbaru. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana tingkat literasi keuangan dan tingkat pengelolaan keuangan pengelola dana BOS di SMPN 40 Pekanbaru.

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi: (1) Peneliti, untuk menambah wawasan peneliti mengenai literasi keuangan. (2) Pembaca, menambah wawasan dan pengetahuan pembaca tentang literasi keuangan pengelola dana BOS di SMPN 40 Pekanbaru. (3) Pihak sekolah, diharapkan dapat menambah pengetahuan serta masukan untuk peningkatan tentang manajemen keuangan dan pengelolaan dana BOS. (4) Peneliti selanjutnya, sebagai bahan literatur atau referensi penelitian yang berhubungan dengan literasi keuangan.

Menurut Lusardi dan Mitchell (2010) bahwa literasi keuangan adalah pengetahuan individu dalam mengelola informasi ekonomi untuk pengambilan keputusan. Organisation for Economic Co-operation and Development atau OECD (2016) mendefinisikan literasi keuangan sebagai pengetahuan dan pemahaman akan konsep dan resiko keuangan, berikut keterampilan, motivasi serta keyakinan untuk menerapkan pengetahuan dan pemahaman yang dimilikinya tersebut dalam rangka membuat keputusan keuangan yang efektif, meningkatkan kesejahteraan keuangan (*financial well being*) individu dan masyarakat, dan berpartisipasi dalam bidang ekonomi. Remund (2010) menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan pengukuran terhadap pemahaman seseorang mengenai konsep keuangan, dan memiliki kemampuan dan keyakinan untuk mengatur keuangan pribadi melalui pengambilan keputusan jangka pendek yang tepat, perencanaan keuangan jangka panjang, serta memperhatikan kejadian dan kondisi ekonomi.

Berdasarkan definisi literasi keuangan yang telah dipaparkan beberapa pakar di atas dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan adalah pengetahuan individu dalam mengelola keuangan yang nantinya digunakan untuk membuat keputusan.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2014), tingkatan literasi keuangan seseorang dibedakan menjadi empat jenis tingkatan, yaitu: (1) *Well Literate*. Pada tahap ini, seseorang memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan. (2) *Suff Literate*. Pada tahap ini, seseorang memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan. (3) *Less Literate*. Dalam tahap ini, seseorang hanya memiliki pengetahuan

tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan. (4) *Not Literate*. Pada tahap ini, seseorang tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

Menurut Organisasi untuk Kerja Sama dan Pembangunan Ekonomi (OECD) terdapat kombinasi dari tiga komponen indikator yang digunakan untuk mengukur besaran indeks literasi keuangan yaitu : (1) Pengetahuan Keuangan, (2) Sikap Keuangan, dan (3) Perilaku keuangan.

Sementara Chen and Volpe (1998) mengkategorikan literasi keuangan menjadi tiga kelompok dalam bentuk persentase, yaitu :

- a. < 60% yang berarti individu memiliki pengetahuan tentang keuangan yang rendah.
- b. 60%–79%, yang berarti individu memiliki pengetahuan tentang keuangan yang sedang.
- c. > 80% yang menunjukkan bahwa individu memiliki pengetahuan keuangan yang tinggi.

Menurut Soekanto, pengelolaan adalah suatu proses yang dimulai dari proses perencanaan, pengaturan, pengawasan, penggerak sampai dengan proses terwujudnya tujuan. Sementara menurut Moekijat pengelolaan merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, petunjuk, pelaksanaan, pengendalian dan pengawasan. Sedangkan menurut Hamalik, pengertian pengelolaan adalah suatu proses untuk menggerakkan, mengorganisasikan dan mengerahkan usaha manusia untuk mencapai tujuannya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengelolaan merupakan pemanfaatan sumber daya manusia atau sumber daya lainnya yang dapat diwujudkan dalam kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Pentingnya pengelolaan dana BOS karena dengan pengelolaan yang baik akan mampu membantu ketercapaian tujuan dari program BOS dengan efektif dan efisien. Pengelolaan dana BOS yang baik merupakan suatu keberhasilan sekolah dalam mengelola dana BOS. Dana BOS dikelola dengan menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), yang memberikan kebebasan dalam perencanaan, pengelolaan, dan pengawasan program yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan sekolah.

Adapun jumlah dana BOS yang diterima oleh SMP Negeri 40 Pekanbaru berdasarkan data rekap laporan BOS K 7A tahun 2018 adalah sejumlah Rp. 549.200,00. Sementara jumlah dana BOS yang cair setiap triwulan dilihat pada tabel 2.

Tabel 1. Persentase Jumlah Dana BOS SMPN 40 Pekanbaru Tahun 2018

Periode	Jumlah Dana	Persentase (%)
Triwulan I	108.600.000	20
Triwulan II	217.200.000	40
Triwulan III	108.600.000	20
Triwulan IV	114.800.000	20
Jumlah	549.200.000	100

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan tabel 1 dilihat bahwa jumlah total dana BOS SMPN 40 Pekanbaru sebesar Rp. 549.200.000,00 sesuai dengan perhitungan jumlah BOS untuk sekolah tingkat SMP dengan ketentuan SMP/Sekolah Terintegrasi/SMP Satap sebesar Rp1.000.000,00 (satu juta rupiah) dikalikan jumlah peserta didik. Adapun indikator dalam pengelolaan dana BOS meliputi perencanaan, pelaksanaan, pelaporan, dan pertanggung jawaban penggunaan dana BOS.

METODE PENELITIAN

Jenis dan sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Adapun data primer berupa kuesioner yang berisi 36 pernyataan terkait literasi keuangan dan pengelolaan keuangan. Sementara data sekunder bersumber dari data laporan keuangan dana BOS SMP Negeri 40 Pekanbaru. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengelola dana BOS di SMP Negeri 40 Pekanbaru yang berjumlah 3 orang responden yaitu kepala sekolah, bendahara dana BOS, dan komite sekolah, karena populasinya relatif kecil, maka penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh dimana semua populasi dijadikan sampel. Dan teknik analisis data yaitu menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Adapun secara rinci operasionalisasi variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Operasional Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Literasi keuangan (X1)	Pengetahuan individu tentang konsep keuangan untuk membuat penilaian dan keputusan efektif mengenai penggunaan dan pengelolaan keuangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan keuangan 2. Sikap keuangan 3. Perilaku keuangan 	Ordinal
Pengelolaan dana BOS (X2)	Kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, serta pelaporan dan pertanggungjawaban mengenai pengelolaan dana BOS	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan 2. Pelaksanaan 3. Pengawasan Dana BOS 4. Pelaporan dan Pertanggung jawaban dana BOS 	Ordinal

Sumber: Gina Sakinah, Bagio Mudakir (2018) dan Pendawati Damanik (2018)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Literasi Keuangan

Tabel 3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Literasi Keuangan

Literasi Keuangan	Jumlah
Standar Deviasi	8,66
Mean (Rata-rata)	38
Maksimum	43
Minimum	28

Sumber: Data Olahan (2019)

Pada tabel 3 diatas dilihat bahwa variabel Literasi Keuangan memiliki nilai terendah 28 dan nilai tertinggi 43 dengan nilai rata-ratanya 38 dan standar deviasinya (tingkat sebaran datanya) sebesar 8,66.. Apabila nilai tersebut dibandingkan dengan kriteria yang telah penulis tentukan, maka rata-rata nilai literasi keuangan masuk ke dalam kriteria Rendah karena pada interval 35 – 39.

Hasil ini mencerminkan bahwa tingkat literasi keuangan pengelola dana BOS di SMPN 40 Pekanbaru secara umum tergolong rendah. Selanjutnya tingkat literasi keuangan akan dianalisis per indikatornya. Hasilnya di sajikan sebagai berikut:

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Tes tentang Literasi Keuangan

No	Indikator	SubIndikator	Skor	\bar{x}	Kategori
1	Pengetahuan keuangan	Pengetahuan tentang tujuan dana BOS	3	1	Sangat Tinggi
		Pengetahuan tentang sistem Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)	3	1	Sangat Tinggi
		Pengetahuan tentang komponen pembiayaan dana BOS	1	0,34	Rendah
		Pengetahuan tentang perhitungan dana BOS	3	1	Sangat Tinggi
		Pengetahuan tentang pihak-pihak yang mengawasi penggunaan dana BOS	3	1	Sangat Tinggi
		Pengetahuan tentang persentase dana BOS	3	1	Sangat Tinggi
		Pengetahuan tentang pembukuan dana BOS	2	0,67	Tinggi
		Pengetahuan tentang laporan dana BOS	1	0,34	Rendah

No	Indikator	SubIndikator	Skor	\bar{x}	Kategori
		Pengetahuan tentang dokumen pendukung yang wajib dipublikasika	2	0,67	Tinggi
		Pengetahuan tentang pajak dana BOS	3	1	Sangat Tinggi
		Jumlah	24		
		Rata-rata	8		Sangat Tinggi
		Penyusunan anggaran keuangan	11	3,67	Sangat Tinggi
2	Sikap keuangan	Mengatasi kekurangan dana	5	1,67	Sangat Rendah
		Resiko pengambilan keputusan	9	3	Tinggi
		Sikap transparansi	5	1,67	Sangat Rendah
		Jumlah	30		
		Rata-rata	10		Tinggi
3	Perilaku keuangan	Penggunaan dana sesuai anggaran	11	3,67	Sangat Tinggi
		Skala prioritas	11	3,67	Sangat Tinggi
		Anggaran pengeluaran	5	1,67	Sangat Rendah
		Dana untuk kebutuhan tidak terduga	11	3,67	Sangat Tinggi
		Kesesuaian pencatatan	11	3,67	Sangat Tinggi
		Evaluasi keuangan	11	3,67	Sangat Tinggi
		Jumlah	60		
Rata-rata	20		Sangat Tinggi		
		Pengetahuan tentang tujuan dana BOS	3	1	Sangat Tinggi

Sumber: Data Olahan (2019)

Berdasarkan data pada tabel 4 dapat dilihat rata-rata nilai indikator pengetahuan keuangan sebesar **8**. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan pengelola dana BOS pada indikator pengetahuan keuangan berdasarkan 10 (sepuluh) butir pernyataan tergolong pada kategori Sangat Tinggi. Sehingga, pada indikator ini, hasil kuesioner responden berada pada kategori Sangat Setuju. Sementara rata-rata nilai indikator mengenai sikap keuangan adalah **10**. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan pengelola dana BOS pada indikator sikap keuangan berada pada kategori Tinggi. Sehingga, pada indikator ini, hasil kuesioner responden berada pada kategori Setuju. adapun rata-rata nilai indikator perilaku keuangan adalah **20**. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan pengelola dana BOS pada indikator perilaku keuangan berada pada kategori Sangat Tinggi.

Pengelolaan Dana BOS

Tabel 5. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Pengelolaan Dana BOS

Pengelolaan Dana BOS	Jumlah
Standar Deviasi	8,66
Mean (Rata-rata)	44
Maksimum	49
Minimum	34

Sumber: Data Olahan (2019)

Pada tabel 5 diatas dilihat bahwa variabel Pengelolaan Dana BOS memiliki nilai terendah 34 dan nilai tertinggi 49 dengan nilai rata-ratanya 44 dan standar deviasinya (tingkat sebaran datanya) sebesar 8,66. 44. Apabila nilai tersebut dibandingkan dengan kriteria yang telah penulis tentukan, maka rata-rata nilai pengelolaan dana BOS masuk ke dalam kriteria tinggi karena pada interval 37,5 – 48,74.

Hasil ini mencerminkan bahwa tingkat pengelolaan dana BOS di SMPN 40 Pekanbaru secara umum tergolong baik karena berada pada kategori tinggi. Selanjutnya tingkat Pengelolaan Dana BOS akan dianalisis per indikatornya. Hasilnya di sajikan sebagai berikut:

Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Tes tentang Pengelolaan Dana BOS

No	Indikator	SubIndikator	Skor	\bar{x}	Kategori
1	Perencanaan anggaran	RKAS	11	3,67	Sangat Tinggi
		Skala prioritas	11	3,67	Sangat Tinggi
		Partisipasi dewan guru	11	3,67	Sangat Tinggi
		Partisipasi komite sekolah	11	3,67	Sangat Tinggi
		Jumlah	44		
		Rata-rata	11		Tinggi
2	Pelaksanaan penggunaan dana BOS	Penggunaan dana sesuai RKAS	11	3,67	Sangat Tinggi
		Penyaluran dana BOS tepat waktu	5	1,67	Sangat Rendah
		Rekening dana BOS	11	3,67	Sangat Tinggi
		Jumlah	27		
Rata-rata	9		Tinggi		
3	Pengawasan dana BOS	Pengawasan kepala sekolah	8	2,67	Tinggi
		Monitoring Tim Manajemen	11	3,67	Sangat

No	Indikator	SubIndikator	Skor	\bar{x}	Kategori
		BOS Kota Pekanbaru			Tinggi
		Evaluasi Tim Manajemen BOS	11	3,67	Sangat Tinggi
		Jumlah	30		
		Rata-rata	10		Sangat Tinggi
4	Pelaporan dan pertanggung jawaban dana BOS	Kelengkapan pembukuan	12	4	Sangat Tinggi
		Kesesuaian data dana BOS dengan JUKNIS BOS	11	3,67	Sangat Tinggi
		RAPBS dan laporan pertanggungjawaban RAPBS	11	3,67	Sangat Tinggi
		Tanggungjawab dan transparan	12	4	Sangat Tinggi
		Laporan disampaikan kepada semua pihak	9	3	Tinggi
		Jumlah	55		
		Rata-rata	11		Rendah

Sumber: Data Olahan (2019)

Berdasarkan data pada tabel 6 dapat dilihat rata-rata nilai indikator perencanaan anggaran sebesar 11. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengelolaan keuangan pengelola dana BOS pada indikator penggunaan dana BOS berdasarkan 4 (empat) butir pernyataan tergolong pada kategori Tinggi. Sehingga, pada indikator ini, hasil kuesioner responden berada pada kategori Setuju. Sedangkan rata-rata nilai indikator penggunaan dana BOS sebesar 9. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengelolaan keuangan pengelola dana BOS pada indikator penggunaan dana BOS berdasarkan 3 (tiga) butir pernyataan tergolong pada kategori Tinggi. Sehingga, pada indikator ini, hasil kuesioner responden berada pada kategori Setuju.

Sementara rata-rata nilai indikator mengenai pengawasan dana BOS adalah 10. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengelolaan keuangan pengelola dana BOS pada indikator pengawasan dana BOS berada pada kategori Sangat Tinggi. Sehingga, pada indikator ini, hasil kuesioner responden berada pada kategori Sangat Setuju. Sedangkan rata-rata nilai indikator pelaporan dan pertanggung jawaban dana BOS sebesar 11. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengelolaan keuangan pengelola dana BOS pada indikator pelaporan dan pertanggung jawaban dana BOS berdasarkan 4 (empat) butir pernyataan tergolong pada kategori rendah. Sehingga, pada indikator ini, hasil kuesioner responden berada pada tidak Setuju.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Tingkat Literasi Keuangan Pengelola Dana BOS di SMPN 40 Pekanbaru

Berdasarkan hasil tanggapan responden mengenai tingkat literasi keuangan pengelola dana BOS dihasilkan bahwa tingkat literasi keuangan pengelola dana BOS di SMPN 40 Pekanbaru tergolong Rendah. Hal ini berarti bahwa pengelola dana BOS di SMPN 40 Pekanbaru belum memiliki pengetahuan mengenai konsep-konsep keuangan yang memadai dan belum mampu untuk membuat keputusan dengan baik.

Ditemukan bahwa indikator pengetahuan keuangan yang mendominasi nilai tertinggi dari 2 (dua) indikator lainnya yaitu sikap keuangan dan perilaku keuangan dengan nilai rata-rata 40. Sementara indikator lainnya yaitu sikap keuangan dan perilaku keuangan juga berada pada kategori sangat tinggi namun dengan nilai rata-rata yang lebih rendah dibanding pengetahuan keuangan.

Tingkat Pengelolaan Keuangan Pengelola Dana BOS di SMPN 40 Pekanbaru

Adapun tingkat pengelolaan keuangan para pengelola dana BOS di SMPN 40 Pekanbaru tergolong sangat baik karena berada pada kategori sangat tinggi. Ditemukan bahwa indikator pengawasan dana BOS adalah indikator yang mendominasi nilai tertinggi dari 3 (tiga) indikator lainnya dengan rata-rata nilai mencapai 10.

Indikator ini sangat penting dikarenakan indikator pengawasan dana BOS akan menentukan baik atau tidaknya pengelolaan dana BOS di sebuah sekolah. Jika tingkat pengawasan tinggi, maka dana BOS akan dipergunakan sebagaimana mestinya yaitu untuk kepentingan operasional sekolah. Jadi, sudah menjadi keharusan bagi semua pihak, baik pihak Manajemen Dana BOS sekolah maupun pihak Manajemen Dana BOS Kabupaten Kota Pekanbaru agar dapat lebih berkonsentrasi dengan indikator ini.

Dilihat dari setiap indikator pengelolaan dana BOS dapat dianalisis sebagai berikut :

a. Perencanaan Anggaran

Berdasarkan hasil kuesioner mengenai tingkat pengelolaan keuangan maka ditemukan bahwa tingkat perencanaan anggaran pengelola dana BOS di SMPN 40 Pekanbaru berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pengelola dana BOS di SMPN 40 Pekanbaru sudah melakukan perencanaan anggaran yang matang.

b. Pelaksanaan Penggunaan Dana BOS

Berdasarkan hasil kuesioner mengenai tingkat pengelolaan keuangan maka ditemukan bahwa tingkat pelaksanaan penggunaan dana BOS di SMPN 40 Pekanbaru berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pengelola dana BOS di SMPN 40 Pekanbaru sudah melaksanakan dan mengalokasikan penggunaan dana BOS sesuai dengan RKAS.

c. Pengawasan Dana BOS

Berdasarkan hasil kuesioner mengenai tingkat pengelolaan keuangan maka ditemukan bahwa tingkat pengawasan dana BOS di SMPN 40 Pekanbaru berada

pada kategori sangat tinggi. Dimana indikator ini mendominasi dari indikator yang lain. Hal ini menunjukkan bahwa pengelola dana BOS di SMPN 40 Pekanbaru sudah melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap pengelolaan dana BOS secara objektif.

d. Pelaporan dan Pertanggungjawaban Dana BOS

Berdasarkan hasil kuesioner mengenai tingkat pengelolaan keuangan maka ditemukan bahwa tingkat pelaporan dan pertanggungjawaban dana BOS di SMPN 40 Pekanbaru berada pada kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pengelola dana BOS di SMPN 40 Pekanbaru kurang transparan dalam mengungkapkan informasi yang dibutuhkan mengenai data-data dana BOS kepada pihak yang berkepentingan.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Dari hasil analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa tingkat literasi keuangan pengelola dana BOS di SMP Negeri 40 Pekanbaru tergolong Rendah. Sedangkan untuk tingkat pengelolaan dana BOS di SMP Negeri 40 Pekanbaru juga berada pada kategori Tinggi. Diantara 4 (empat) indikator pengelolaan dana BOS, indikator pelaporan dan pertanggung jawaban dana BOS adalah indikator yang mendominasi nilai tertinggi dari 3 (tiga) indikator lainnya dengan rata-rata nilai mencapai 10. Ini membuktikan bahwa pengawasan dana BOS di SMP Negeri 40 Pekanbaru sudah dilakukan dengan baik.

Rekomendasi

Rekomendasi dari hasil penelitian ini adalah bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dengan topik penelitian ini, agar meneliti tingkat literasi keuangan pengelola dana BOS lebih mendalam atau lebih spesifik lagi dengan metode yang berbeda serta memperluas cakupan respondennya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrilliana Fitri, 2014. Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi. *Jurnal Administrasi Pendidikan* 2(1): 39- 831. FIP UNP. Bukittinggi
- Anastasia Sri Mendari dan Fransiska Soejono. 2018. Literasi Keuangan Dosen-Dosen Perguruan Tinggi di Palembang: Faktor Gender dan Usia. *BENEFIT Jurnal Manajemen dan Bisnis* 3(1): 74-88. Fakultas Bisnis dan Akuntansi Universitas Katolik Musi Charitas. Palembang.

- Aribawa dwitya. 2016. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah. *Jurnal Siasat Bisnis* 20(1): 1-13. Universitas Atma Jaya. Yogyakarta.
- DLIK. 2016. *Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan 2016*. OJK. Jakarta.
- E.Silele, G.Sabijono, dan R.J.Pusung. 2017. Evaluasi Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (Studi Kasus Pada SD Inpres 4 Desa Akediri Kecamatan Jailolo Kabupaten Halmahera Barat). *Jurnal EMBA* 5(2): 1626–1635. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi. Manado.
- Farah Margaretha dan Reza Arief Pambudhi. 2015. Tingkat Literasi Keuangan pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* 17(1): 76-85. Fakultas Ekonomi Universitas Trisaksi. Jakarta.
- Gina Sakinah dan Bagio Mudakir. 2018. Analisis Literasi Keuangan Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Angkatan 2014-2017. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan* 1(2). Departemen IESP Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hidajat Taofik. 2015. *Literasi Keuangan*. STIE Bank BPD Jateng. Semarang.
- Huriyatul Akmal dan Yogi Eka Saputra. 2016. Analisis Tingkat Literasi Keuangan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 1(2). Institut Agama Islam Negeri Imam Bonjol. Padang.
- Irene Muryati. 2016. Pengelolaan Dana BOS pada SD Negeri di UPT Pelayanan Pendidikan Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 4(2): 237-246. SDN Ngijon 3 Moyudan. Yogyakarta.
- Ismi Solikhatun. 2016. Analisis Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (Studi pada SMK Negeri 1 Yogyakarta). *Jurnal Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia* (5). Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Kurniadi, Romi. 2016. Analisis Pengetahuan Wajib Pajak tentang Peraturan Menteri Keuangan Nomor 91 Tahun 2015 di KPP Pratama Pekanbaru Tampan. Skripsi. Universitas Riau.
- Minto Yuwono. 2017. Analisis Deskriptif atas Literasi Keuangan pada Kelompok Tani. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan* 32a: 2548 – 5024. Institut Pertanian Bogor. Bogor.

- Nujmatul Laily. 2016. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Mahasiswa Dalam Mengelola Keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Pendidikan* (1)1: 89-99. Universitas Negeri Malang. Malang.
- OJK. 2017. *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017)*. OJK. Jakarta.
- Permendikbud, 2018. Permendikbud No 1/2018: Petunjuk Teknis Bantuan Operasional Sekolah. Mendikbud. Jakarta.
- Silalahi, Ulber. 2010. *Metode Penelitian Sosial*. PT. Refika Aditama. Bandung.
- Surendar, G and Sarma, VV.S. 2018. Financial Literacy and Financial Planning among Teachers of Higher Education - Astudy of Critical Factors of Select Variables. *International Journal of Pure and Applied Mathematics* 118(18): 1627-1649.
- Depdiknas. 2003. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional